

## PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, KONEKSI POLITIK, ROE, ROA DAN CAR DENGAN PEMODERASI KUALITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP EFISIENSI PADA PERBANKAN INDONESIA

### *THE EFFECT OF RISK MANAGEMENT, POLITICAL CONNECTIONS, ROE, ROA DAN CAR WITH INTERNAL AUDIT QUALITY MODERATING ON EFFICIENCY IN INDONESIAN BANKING*

Eliya Isfaatun<sup>1</sup>, Dharma Tintri E<sup>2</sup>, Luluk Kholisoh<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>STIE Nusa Megarkencana, <sup>2</sup>Universitas Gunadarma

[1isfaatuneliya@gmail.com](mailto:isfaatuneliya@gmail.com), [2dharmate@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dharmate@staff.gunadarma.ac.id) [3lulukstienus@gmail.com](mailto:lulukstienus@gmail.com)

#### Abstrak

Tahun 2019 sektor perbankan menjadi sektor yang masih tumbuh, dan untuk dapat terus tumbuh dan bersaing, salah satu faktor yang penting adalah efisiensi dalam kegiatan perbankan. Faktor faktor manajemen risiko, Koneksi politik, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mempengaruhi efisiensi perbankan dengan Kualitas audit internal sebagai peran moderasi. Menggunakan sampel sebanyak 22 entitas bank umum yang terdaftar di IDX dalam periode amatan tahun 2009-2018 sehingga diperoleh sebanyak 220 unit analisis. Efisiensi Bank diukur dengan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dalam pendekatan intermediasi. Data dianalisis dan diuji menggunakan model Analisis Jalur (Path) dengan alat bantu aplikasi Amos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan manajemen risiko, ROE, ROA dan CAR dengan arah negatif, terhadap efisiensi biaya Koneksi politik dewan komisaris sebagai mekanisme tata kelola perbankan tidak berpengaruh terhadap efisiensi Bank. Kualitas Audit internal mampu memoderasi pengaruh penerapan manajemen risiko (memperlemah), koneksi politik (memperkuat), ROE (memperlemah), ROE (memperkuat) dan CAR (memperkuat) terhadap efisiensi perbankan Indonesia. Peningkatan pelaksanaan audit internal yang berkualitas pada perbankan dapat menjadi perhatian bagi manajemen dan pihak regulator.

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, Koneksi Politik, Modal, efisiensi biaya, Kualitas audit

#### Abstract

*In 2019 the banking sector became a sector that was still growing, and to be able to continue to grow and compete, one of the important factors is efficiency in banking activities. Risk management factors, political connections, Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) can affect banking efficiency with internal audit quality as a moderating role. Using a sample of 22 commercial bank entities listed on IDX in the 2009-2018 observation period, 220 units of analysis were obtained. Bank efficiency is measured by stochastic Frontier Analysis (SFA) in the intermediation approach. The data were analyzed and tested using the Path Analysis ((Path) model with the Amos application tool. The results of the study indicate that there is an influence from the application of risk management, ROE, ROA and CAR in a negative direction, on cost efficiency. Political connection of the board of commissioners as a banking governance mechanism has no effect on bank efficiency. Internal audit quality is able to moderate the effect of risk management implementation (weakening), political connections (strengthening), ROE (weakening), ROE (strengthening) and CAR (strengthening) on Indonesian banking efficiency. Improving the implementation of quality internal audits in banking can be a concern for management and regulations.*

**Keywords:** Risk Management, Political Connections, Capital, Cost efficiency, Audit Quality

#### PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dimulai tahun 2015, dilanjutkan tahun 2020 adanya pengintegrasian pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan. (Muljawan, D. H., Hafidz., Astuti., 2014) Lembaga perbankan di Indonesia sebagai Lembaga yang memiliki peran penting karena fungsinya sebagai intermediasi dan berperan dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia tingkat efisiensi Lembaga perbankan relative masih dibawah rata-rata bila dibandingkan negara di Asia Tenggara (Apriyana et al., 2015). Di Indonesia beban operasional (BOPO) menjadi ukuran dalam menilai efisiensi. Kemampuan bank dapat bertahan jika efisiensi tinggi dan sebaliknya

apabila efisiensi rendah maka daya saing menjadi rendah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Perbankan di Indonesia rata-rata memiliki CAR yang relative tinggi. Dilihat dari 5 (lima) negara ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, maka pada perbankan Indonesia memiliki nilai ROA, *Net Interest Margin* (NIM) tinggi. NIM yang tinggi menunjukkan tingkat suku bunga pinjaman perbankan di Indonesia tinggi, hal ini dapat menjadi hambatan intermediasi keuangan. Menurut (Fungáčová, Z., & Poghosyan, 2019) suku bunga pinjaman yang tinggi berdampak pada turunya peluang investasi, sebaliknya bila suku bunga rendah maka dapat mengurangi peluang masuknya dana dari investor. Disisi lain menurut (Sensarma, R., & Ghosh, 2014) NIM rendah dapat mendorong efisiensi yang lebih baik karena adanya persaingan ketat perbankan. Gambaran kinerja perbankan di Indonesia di tahun 2011 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2011 - 2019

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	dalam %								
ROA	2,86	3,03	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55
BOPO	86,14	85,42	74,1	74,08	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86
NIM	5,73	5,91	5,49	4,89	4,23	5,39	5,56	5,32	5,14

Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Kinerja perbankan di Indonesia tahun 2011-2019 menunjukkan nilai ROA yang berfluktuasi dengan nilai rata-rata 2,72. NIM memiliki nilai rata-rata 5,29 masih diatas nilai yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 4%, menunjukkan efisiensi perbankan Indonesia yang perlu diperbaiki. BOPO sebagai rasio untuk mengukur efisiensi pada tahun 2011-2019, memiliki nilai yang tinggi di Tahun 2011 sebesar 86,14 % dengan rata-rata 79,58 %. Peningkatan pendapatan operasional menjadikan profitabilitas tinggi, tetapi dengan biaya operasional tinggi maka efisiensi menjadi rendah, Perbankan di Indonesia memiliki nilai efisiensi yang masih tergolong rendah dalam domestic maupun regional seperti ditunjukan pada Tabel 1. Rendahnya efisiensi dapat memberikan dampak melemahnya persaingan keunggulan perbankan Indonesia oleh sebab itu perlu diketahui faktor faktor apa yang mempengaruhinya.

Bank yang memiliki fungsi sebagai intermediasi dalam menyelenggarakan kegiatan sangat memerlukan efisiensi. Analisis efisiensi bank dapat di ukur dengan rasio kinerja keuangan bank, selain itu efisiensi dapat juga diukur dengan metode parametrik. *Stochastic Frontier analysis* (SFA) biasa digunakan dengan pendekatan efisiensi biaya. Analisis efisiensi bank (Titova, 2016) selain dapat diukur dengan rasio kinerja keuangan bank dapat juga menggunakan metode parametrik, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan pendekatan efisiensi biaya. Lembaga keuangan dengan basis perbankan yang menggunakan daya saing, harga dan optimis ekonomi sebagai reaksi pasar dapat menggunakan pendekatan efisiensi biaya (Berger, A. N., & DeYoung, 2017). Efisiensi biaya diukur dengan menghitung input dan output bank sebagai sumber daya yang harus dikelola dengan baik dan maksimal.

Efisiensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satu faktornya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) (Muljawan, D. H., Hafidz., Astuti., 2014). Kepemimpinan (Sotarduga, Napitupulu., Primiana, Ina., Sulaeman, R. Ndar, & Effendy, 2019) adalah determinan GCG pada perbankan di Indonesia. Kemampuan manajerial yang dinamis berpengaruh arah negative dan kemampuan manajemen yang unik sangat berpengaruh kearah positif terhadap implementasi GCG Perbankan Indonesia.

Beberapa anggota Dewan komisaris dari beberapa Bank saat ini memiliki koneksi dengan partai politik. Regulasi industri perbankan masih memiliki ketergantungan dengan pemerintah sebagai sumber ketergantungan eksternal (Lang, J. R., & Lockhart, 1990). Cara yang dilakukan dengan menempatkan politisi di *Board of Directors* (BOD). Anggota BOD yang banyak berasal dari pejabat pemerintah memiliki performa lebih baik dan memiliki hubungan positif untuk *heavily regulated industries* (Hillman, 2005). Berbeda dengan (Carretta, A., Farina, V., Gon, A., & Parisi,

2011) menyatakan adanya bank bila memiliki seorang politisi yang dapat mempengaruhi maka akan menambah biaya lain-lain. Politisi yang menempati BOD bagi perusahaan memiliki manfaat yang positif dan negatif (Carretta, A., Farina, V., Gon, A., & Parisi, 2011; Hillman, 2005). Anggota BOD berpengaruh positif apabila anggota BOD dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya anggota BOD berpengaruh negatif apabila koneksi politik dewan komisaris menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Kanagaretnam, Kiridaran., Li., Che Low., Lee., Jimmy & Lobo, 2016, menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan mekanisme tata Kelola dengan tujuan adalah efisiensi, karena manajemen risiko yang benar dapat mengurangi potensi terjadinya risiko, sehingga cadangan risiko tidak perlu di tambahkan. mekanisme tata kelola lainnya adalah manajemen risiko, dimana salah satu tujuan manajemen risiko adalah efisiensi, karena manajemen risiko yang benar akan menekan potensi terjadinya risiko sehingga bank tidak perlu menambah cadangan risiko. Pengungkapan manajemen risiko terfokus hanya pada manajemen risikonya (Mohd-Sanusi, Z., Motjaba-nia, S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, 2017). *Enterprise Risk Management (ERM)*, pengelolaan risiko yang dilakukan secara terpadu dan dilakukan untuk semua aspek, seperti tujuan strategis perusahaan, identifikasi, peran komisaris dan manajemen, penilaian dan respon terhadap risiko maupun pengendalian internal.

Menurut (Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, 2017) pengungkapan manajemen risiko dengan ERM dapat memberikan informasi *financial* dan *non-financial*. Hoyt, R. E., & Liebenberg, 2011 juga menyatakan bahwa komitmen perusahaan dalam manajemen risiko perlu diukur pengungkapannya dan dilakukan secara menyeluruh, dengan menilai ada atau tidaknya pengukuran pengungkapan (Mohd-Sanusi, Z., Motjaba-nia, S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/ 2016, n.d. mengatur pengungkapan manajemen risiko. Dalam laporan publikasi tahunan bank harus menyampaikan arah kebijakan dan kinerja manajemen risiko. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 60 juga menjelaskan keharusan pengungkapan akuntansi dalam laporan keuangan tahunan di ungkapkan risiko yang timbul dari instrument keuangan. Pertama entitas harus mengungkapkan signifikansi instrument keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Kedua entitas perlu mengungkapkan sifat dan cakupan risiko yang timbul dari instrument keuangan, dan bagaimana dalam mengelola risiko (Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi, dan memastikan bahwa laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (Ge, W., & Mcvay, 2005). Untuk melindungi organisasi dan reputasi bank diperlukan kualitas pelaksanaan audit internal yang baik. Kualitas audit internal yang baik dapat memberikan jaminan independen terkait kualitas dan efektifitas pengendalian internal, manajemen risiko dan system tata kelola untuk melindungi organisasi dan reputasi bank. Menurut (Al-Twaijry et al., 2003) audit internal dapat menambah nilai dengan membantu organisasi mencapai ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Adanya audit internal dalam perusahaan dapat melakukan pencegahan pemborosan modal, dapat meningkatkan proses operasional, dapat mencegah penipuan, dan mengurangi ketidakpastian. Audit Internal menjadi faktor yang penting dalam perusahaan, oleh karena itu perlu diuji kembali apakah efisiensi biaya bank dipengaruhi oleh penerapan manajemen risiko, Dewan komisaris yang memiliki koneksi politik, ROE, ROA dan CAR. Selain itu bagaimana apabila menambahkan kualitas audit sebagai pemoderasi.

## METODE

Data menggunakan time series, lingkungan riil (*field setting*), dengan unit penelitian entitas bank go publik yang terdaftar di Indonesia *Stoke Exchange (IDX)* untuk tahun 2009-2018. Sampel pengamatan laporan keuangan dilakukan 10 tahun. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah populasi sebanyak 38 bank, dengan 22 bank yang memenuhi kriteria sampel, sehingga total unit analisis sebanyak 220 unit.

Variabel terdiri dari *Risk* diukur dengan Manajemen resiko, *Governance* diukur dengan Koneksi Politik, *Earning* berdasarkan ROE, ROA, *Capital* diukur berdasarkan CAR, *efisiensi* berdasarkan Efisiensi Bank.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Rujukan	Indikator	Skala Data
1 Manajemen Risiko (MR),	(Desender & Lafuente, 2011) (Copeland & Fredericks, 1968)	Index pengungkapan = Nilai pengungkapan/Nilai pengungkapan yang diharapkan	Rasio
2 Koneksi Politik	(Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, 2011)	Jumlah anggota DK terkait Politik/ Jml Anggota Komisaris X100%	Rasio
3 ROE	BI, OJK	(Laba Bersih setelah Pajak/Total Modal) X 100%	Rasio
4 ROA	BI, OJK	(Laba Aktiva /Total Aktiva) X100%	Rasio
5 CAR	BI, OJK	(Modal/Aktiva Tertimbang menurut Resiko) X 100%	Rasio
6 Kualitas Audit Internal	IIA & (Copeland & Fredericks, 1968)	Index pengungkapan = Nilai pengungkapan/Nilai pengungkapan yang diharapkan	Rasio
7 Efisiensi Bank	(Titova, 2016) (Apriyana et al., 2015) (Tripe, D., & Ngo, 2017)	$\ln TC_{it} = \beta_0 + \beta_1(\ln(Loan)) + \beta_2(\ln(APL)) + \beta_3(\ln(PLab)) + \beta_4(\ln(PCap)) + \beta_5(\ln(PFund)) + v_{it} + u_{it}$	Rasio

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, 2005) efisiensi biaya bank diukur melalui *cost frontier* dengan menggunakan asumsi perusahaan meminimalkan biaya. Efisiensi biaya diartikan sebagai rasio biaya minimum dari *best practice* terhadap biaya *actual*. Efisiensi biaya pada bank diukur dari fungsi biaya bank berdasarkan input dan output. Variabel *output* dan variabel *input price* sebagai variabel *independent* dan variabel *dependent* berupa total biaya. Dalam mengevaluasi kinerja Lembaga keuangan menggunakan pendekatan intermediasi (Berger, A. N., & Humphrey, 2018). Bank sebagai. Intermediasi mengingat bank menjadi perantara sumber dana dari simpanan yang kemudian menjadi sumber dana yang dipinjamkan dan asset produktif lainnya dengan menggunakan tenaga kerja dan modal (Apriyana et al., 2015) dalam penelitian efisiensi perbankan (Alzubaidi et al., 2012; Mester Men N. Berger and hretta J., 1997; Popovici, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan model Cobb Douglas sebagai fungsi biaya yang menggambarkan korelasi antara variabel (Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, 2005) sebagai berikut:

$$\ln TC_{it} = \beta_0 + \beta_1(\ln(Loan)) + \beta_2(\ln(APL)) + \beta_3(\ln(PLab)) + \beta_4(\ln(PCap)) + \beta_5(\ln(PFund)) + v_{it} + u_{it}$$

Dimana:

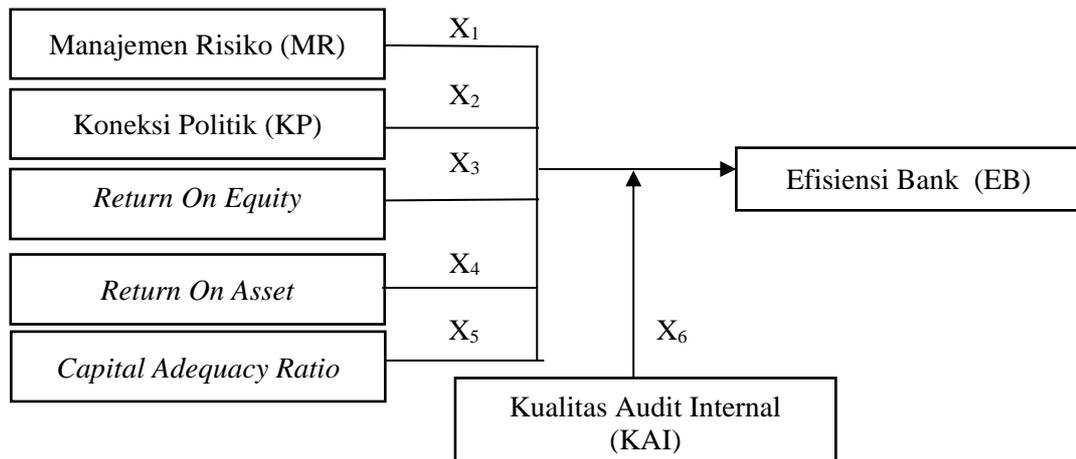
- $\ln TC_{it}$  = Log. natural dari biaya total yang diamati untuk bank ke-I pada periode ke-t
- $\ln Loan$  = Log. natural dari total pinjaman
- $\ln APL$  = Log. natural Aset Produktif lainnya
- $\ln PLab$  = Log. natural dari Biaya Tenaga Kerja
- $\ln Cap$  = Log. natural dari Biaya Modal Fisik
- $\ln PFund$  = Log. natural dari Biaya Dana Pihak Ketiga
- $v_{it}$  = Faktor acak yang tidak dapat dikendalikan
- $u_{it}$  = Faktor error yang dapat dikendalikan (*inefisiensi*)

Nilai residual terbagi dua yaitu *error* dan *inefisiensi*. Nilai *inefisiensi* dihitung berdasarkan nilai residual minimum dibagi dengan nilai residual masing-masing *cross section*-nya. Skor *inefisiensi* mempunyai nilai dari tak terhingga sampai dengan 1. Pada nilai satu (1) menunjukkan

perusahaan terletak pada tingkat yang sangat efisien. Nilai mendekati satu (1) menunjukkan tingkat nilai efisiensi yang tinggi dan nilai diatas satu (1) menunjukkan biaya operasioanal bank tidak efisien (di atas *frontier*) dalam menggunakan sumber daya (Abid, I., & Goaid, 2017).

Model penelitian pada gambar 1. Memiliki 6 pengujian hipotesis. Variabel yang di analisis meliputi Manajemen Risiko, Koneksi Politik, ROE, ROA, CAR, dan Kualitas Audit Internal. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur (*Path Analisis*). Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi SPSS dan AMOS. Ketentuan signifikansi pada  $H_0 : pvalue < 0.05$

Model penelitian adalah sebagai berikut .:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1. , maka tahapan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama pengujian dilakukan pada variabel manajemen risiko, koneksi politik, ROE, ROA, CAR, kualitas audit internal terhadap variabel efisiensi bank. Apabila digambarkan dengan persamaan rumus adalah sebagai berikut:

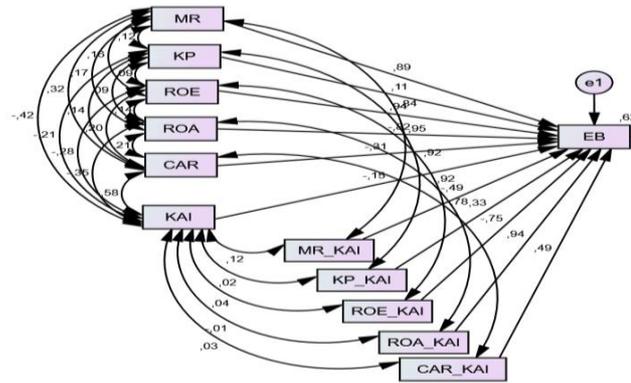
$$\text{Efisiensi} = \beta_1 \text{MR.} + \beta_2 \text{KP.} + \beta_3 \text{ROE.} + \beta_4 \text{ROA.} + \beta_5 \text{CAR.} + \delta_1$$

Selanjutnya pada pengujian ke dua dilakukan dengan variabel kualitas audit internal sebagai pemoderasi pada variabel manajemen risiko, koneksi politik, ROE, ROA, CAR terhadap variabel efisiensi, dengan rumus persamaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \beta_6 \text{MR.KAI.} + \beta_7 \text{KP.KAI.} + \beta_8 \text{ROE.KAI.} + \beta_9 \text{ROA.KAI.} + \beta_{10} \text{CAR.KAI.} + \delta_1$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Per Januari 2019 berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan bank umum di Indonesia berjumlah 115, yang terdiri dari 42 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 21 Bank Umum Swasta Nasional non Devisa, 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Asing Campuran, 9 Bank Asing, dan 4 Bank Persero. Penelitian menggunakan analisis jalur untuk menguji hipotesis. Sebagai syarat sebelum melakukan analisis jalur dilakukan asumsi klasik yaitu normalitas data, uji kelayakan model dengan menggunakan kriteria *Goodness off fit* seperti pada gambar 2. data yang diolah dari AMOS, 2020.



Gambar 2  
 Model Analisis jalur Antar variabel Penelitian.

Secara empiris dibuktikan bahwa secara parsial Manajemen risiko, ROE, ROA, CAR, dan Kualitas audit berpengaruh terhadap efisiensi bank, sedangkan koneksi politik tidak mempengaruhi efisiensi bank. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 <sup>a</sup>	,743	,739	,16642	,401

a. Predictors: (Constant), KAI, CAR, ROA, MR, KP, ROE  
 b. Dependent Variable: EB

Tabel 5 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,870	6	,812	29,311	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,899	213	,028		
	Total	10,769	219			

a. Dependent Variable: EB  
 b. Predictors: (Constant), KAI, CAR, ROA, MR, KP, ROE

Koefisien determinasi diperoleh sebesar 73,96% memiliki signifikansi ,000. menunjukkan secara simultan manajemen risiko, Dewan komisaris yang memiliki koneksi politik, ROE, ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank. Secara partial variabel ROE memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efisiensi perbankan. Pengaruh variabel lain sebesar 26,04% terhadap efisiensi bank dapat diduga karena penerapan dalam teknologi system informasi (TSI) penerapan teknologi sistem informasi (TSI) yang juga merupakan elemen penting disamping masih ada kemungkinan variabel rasio keuangan lainnya seperti indikator kualitas kredit (NPL) masih sangat mempengaruhi efisiensi biaya bank (Berger, A. N., & DeYoung, 2017).

Penerapan manajemen Risiko untuk mengukur risiko, menggunakan ERM (Bazrafshan et al., 2015) memiliki pengaruh positif. Koneksi Politik (Cingano & Pinotti, 2013; Wang et al., 2012) berpengaruh terhadap efisiensi. CAR berpengaruh terhadap efisiensi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perwitaningtyas & Pangestuti, 2015). ROE berpengaruh terhadap efisiensi sejalan dengan penelitian oleh (Tan, Y., & Anchor, 2017), sedangkan (Haholongan, 2017) menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Regulasi yang ketat oleh BI dan OJK, maka bank harus mematuhi peraturan kecukupan modal dan pengawasan internal. Peraturan OJK No.38/PJOK.03/2016 tentang manajemen risiko menjadikan bank harus berhati hati dan mematuhi. Perbankan di Indonesia rata rata memiliki nilai CAR yang relatif tinggi, nilai ROE dan ROA yang relatif turun. Nilai CAR yang tinggi, maka risiko besar untuk mampu mendapatkan ROE dan ROA yang tinggi. Perlunya Bank melakukan inovasi dalam produk layanan yang ditawarkan.

Variabel manajemen risiko, koneksi politik, ROE, ROA, CAR pengaruhnya terhadap efisiensi bank menjadi lebih kuat dengan menambahkan peran kualitas audit sebagai pemoderasi. Nilai

P\_value 0,000 menunjukkan adanya hubungan antar variabel kualitas audit internal terhadap manajemen risiko, ROE dan CAR. Sedangkan variabel koneksi politik ditolak ditunjukkan dengan nilai hasil P\_value 0,143, demikian juga ROA nilai hasil P\_value 0,228 yang menunjukkan tidak ada hubungan dengan kualitas audit internal. Penelitian dengan hasil yang sejalan dilakukan oleh (Al-Twaijry et al., 2003; Badara, M. S., & Saidin, 2012; Mihret, D, G., James, K & Mula, 2010) .

Pada periode 2009-2013 Perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dari sisi asset, permodalan, DPK, kredit maupun efisiensi. Awal tahun 2012 nilai ROA memiliki nilai diatas rata-rata pada industri perbankan yang menunjukkan bank memiliki kemampuan memperoleh earning yang lebih besar. Terjadinya krisis global tahun 2013 berdampak pada tren perlambatan ekonomi domestik, Inflasi meningkat tinggi mencapai 8,4% ( tahun 2012 inflasi 4,3%) karena dampak dari kenaikan harga BBM bersubsidi yang juga berdampak pada kenaikan harga pangan. Nilai tukar rupiah yang masih lemah, harga komoditas global yang menurun. Trend ini sangat mempengaruhi sektor perbankan, hal ini berakibat pada penurunan rasio ROA pada tahun 2013-2015 dan ROE pada tahun 2013-2017 pada nilai rata-rata 22 bank. ROA dan ROE sebagai ukuran profitabilitas menjadikan kinerja bank pada tahun 2013-2017 secara umum mengalami perlambatan. Kondisi ini juga menjadikan menurunnya efisiensi bank dibandingkan negara di Asean (Apriyana et al., 2015).

## KESIMPULAN

Penerapan manajemen risiko sangat berpengaruh (arah negatif) terhadap efisiensi bank. Semakin baik penerapan manajemen risiko (ERM) mampu menurunkan risiko perbankan sehingga terjadi peningkatan efisiensi Perbankan Indonesia. Walaupun ERM menyerap biaya yang cukup besar, namun berkontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya yang lebih baik, khususnya untuk keberlanjutan perusahaan. Koneksi politik pada dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank. Koneksi politik dewan komisaris tidak terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada dewan komisaris dan keberadaan koneksi politik juga tidak memberikan dampak negatif terhadap efisiensi biaya karena bank merupakan lembaga yang mendapat pengawasan yang cukup ketat oleh pemerintah khususnya OJK dan terikat BASEL (Global). ROE dan ROA sangat berpengaruh (arah negatif) terhadap efisiensi bank. Semakin tinggi nilai ROE dan ROA menunjukan tingkat kinerja bank yang baik sehingga terjadi peningkatan efisiensi Perbankan Indonesia. *Capital* yang diproksi dengan CAR berpengaruh (arah negatif) terhadap efisiensi. Semakin besar CAR dapat menurunkan efisiensi perbankan Indonesia.

Kualitas Audit Internal (KAI) yang berperan sebagai pemoderasi variabel manajemen risiko, Koneksi politik, ROE, ROA dan CAR terhadap Efisiensi perbankan Indonesia terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. KAI memperlemah pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap efisiensi. Pekerjaan audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*) dan keterlibatan satuan kerja audit internal sebagai bagian pengawasan internal dari manajemen risiko perusahaan, tetap menjaga independensinya untuk memastikan bahwa operasi perbankan efektif, efisien dan ekonomis (3E) sehingga dapat berpengaruh terhadap efisiensi biaya. KAI memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap efisiensi biaya. Interaksi antara kualitas audit internal dan koneksi politik berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Koneksi politik terjadi di dewan komisaris dimana audit internal memiliki kewenangan untuk mengkritisi terhadap kebijakan dewan komisaris. Audit internal mampu memperbaiki proses internal perusahaan terkait dengan kebijakan dewan komisaris. KAI memperlemah pengaruh ROE dan memperkuat pengaruh ROA terhadap efisiensi biaya. Pelaksanaan audit internal yang berkualitas khususnya memastikan operasional berjalan dengan 3E sehingga mendukung kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki bank, yang terdiri dari input berupa tenaga kerja, dana dari pihak ketiga dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan output secara maksimal dengan mengeluarkan biaya yang minimum. KAI memperlemah pengaruh CAR terhadap efisiensi. Hasil pekerjaan audit internal yang cukup kompleks dan rumit jika dikaitkan dengan besarnya permodalan perbankan sehingga berakibat menyerap biaya maka dapat menurunkan efisiensi perbankan Indonesia. Pihak Regulator seperti OJK perlu memberikan penilaian dan pemeringkatan terhadap kualitas audit internal bank agar manajemen dapat lebih memberi perhatian dalam peningkatan kualitas audit internal.

## DAFTAR PUSATAKA

- Abid, I., & Goaid, M. (2017). A Meta-Frontier Assessment of Bank Efficiency in Middle East and North Africa Countries. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 66(2), 266–296.
- Al-Twajjry, A. A. M., Brierley, J. A., & Gwilliam, D. R. (2003). The development of internal audit in Saudi Arabia: An institutional theory perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(5), 507–531. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(02\)00158-2](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(02)00158-2)
- Alzubaidi, H., Bougheas, S., Markets, C., Clive, S., & Building, G. (2012). The Impact of the Global Financial Crisis on European Banking Efficiency. *Working Paper 12/05*, 44(0), 0–31.
- Apriyana, A., Siregar, H., & Hasanah, H. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(3), 321–333.
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2012). The Relationship between Risk Management and Internal Audit Effectiveness at Local Government Level. *Journal of Social and Development Sciences*, 12(3), 389–396.
- Bazrafshan, E., Mohammadi, L., Ansari-Moghaddam, A., & Mahvi, A. H. (2015). Heavy metals removal from aqueous environments by electrocoagulation process - A systematic review. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40201-015-0233-8>
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (2017). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*, 21.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (2018). Efficiency of Financial Institutions : International Survey and Directions for Future Research. *European Journal of Operational Research*, 98, 175–212.
- Carretta, A., Farina, V., Gon, A., & Parisi, A. (2011). Politicians “on board”! Do political connections affect banking activities in Italy? *European Management Review*, 9(2), 75–83.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firm. *Journal of Accounting and Economics*, 51, 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- Cingano, F., & Pinotti, P. (2013). Politicians at Work: The Private Returns and Social Costs of Political Connections. *Journal of the European Economic Association*, 11(2), 433–465. <https://doi.org/10.1111/jeea.12001>
- Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis. *Springer Science-I*. Springer Science-i-Business Media, Inc
- Copeland, R. M., & Fredericks, W. (1968). Extent of Disclosure. *Journal of Accounting Research*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.2307/2490127>
- Desender, K. A., & Lafuente, E. (2011). The Relationship Between Enterprise Risk Management and External Audit Fees: Are They Complements or Substitutes? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1484862>

- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Fungáčová, Z., & Poghosyan, T. (2019). Determinants of bank interest margins in Russia : Does bank ownership matter ? *Institute for Economies in Transition*.
- Ge, W., & Mcvay, S. (2005). The Disclosure of Material Weaknesses in Internal Control after the Sarbanes-Oxley Act. *Accounting Horizons*, 19(3), 137–158.
- Haholongan, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 13–24.
- Hillman, A. J. (2005). Politicians on the Board of Directors: Do Connections Affect the Bottom Line? *Journal of Management*, 31, 464–481.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206304272187>
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *The Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Standar Akuntansi Keuangan, (2018).
- Kanagaretnam, Kiridaran., Li., Che Low., Lee., Jimmy & Lobo, G. (2016). Discretion in Bank Loan Loss Allowance, Risk Taking, and Earnings Management. *Auditing Journal of Theory & Practices*, 35(4), 1–56.
- Lang, J. R., & Lockhart, D. E. (1990). Increased Environmental Uncertainty and Changes in Board Linkage Patterns. *The Academy of Management Journal*, 33(1), 106–128.
- Mester Men N. Berger and hretta J. (1997). Inside the Black BOX: What Explains Differences in the Efficiencies of Financial Institutions? *Jourml of Banking and Finance*, 21(202).
- Mihret, D. G., James, K & Mula, J. M. (2010). Antecedents and organisational performance implications of internal audit effectiveness. *Pasific Accounting Review*.
- Mohd-Sanusi, Z., Motjaba-nia, S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, A. (2017). Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6–13.
- Muljawan, D. H., Hafidz., Astuti., & O. (2014). *Faktor Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit* (Vol. 2). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/ 2016.
- Perwitaningtyas, G. A., & Pangestuti, I. R. D. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Popovici, M.-C. (2015). Banking Integration and Efficiency Convergence in Baltic Countries in Post-Crisis Period. *Timisoara Journal of Economics and Business*, 7(2), 134–146.  
<https://doi.org/10.1515/tjeb-2015-0008>
- Sensarma, R., & Ghosh, S. (2014). Net Interest Margin: Does Ownership Matter? *The Journal for Decision Makers*, 29(1), 41–47.

- Sotarduga, Napitupulu., Primiana, Ina., Sulaeman, R. Ndar, & Effendy, N. (2019). Determinants of Banking Governance in Indonesia. *Proceeding 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*, 1335–1350.
- Tan, Y., & Anchor, J. (2017). (2017). The impacts of risk-taking behaviour and competition on technical efficiency: evidence from the Chinese banking industry. *Research In International Business and Finance*, 41(4), 90–104.
- Titova, Y. (2016). Are board characteristics relevant for banking efficiency ? *Evidence from the US*, 16(4), 655–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-09-2015-0124>
- Tripe, D., & Ngo, T. (2017). Measuring Efficiency of Vietnamese Banks Accounting for Nonperforming Loans in a Single-step Stochastic Cost Frontier Analysis. *Pacific Accounting Review*, 29(2), 171–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PAR-06-2016-0064>
- Wang, W. K., Lu, W. M., & Lin, Y. L. (2012). Does corporate governance play an important role in BHC performance? Evidence from the U.S. *Economic Modelling*, 29(3), 751–760. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.01.021>